



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

**Niken Larasati^{1*}, Silfia Marca Atika Apriliana², Indah Nur Sapitri³, Supriyadi⁴,
Amrina Izzatika⁵**

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email: nikenlaras237@gmail.com

Submitted: 6 September 2024

Accepted: 11 Oktober 2024

Abstrak: Pendidikan di sekolah dasar memerlukan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan kualitas sekaligus kompetensi guru sebagai tenaga pendidik guna mencapai akreditasi sekolah yang memuaskan. Tujuan artikel ini ialah membahas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penulis menggunakan metode kualitatif berupa penelitian kepustakaan melalui tinjauan literatur dari berbagai buku, artikel, web browsing dan analisis sistem. Hasil penelitian menunjukkan MBS lebih memberikan otonomi kepada sekolah. Pendidikan yang bermutu meliputi pelayanan yang memuaskan bagi lulusan dan masyarakat. Dalam penerapan MBS di sekolah dasar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti pertimbangan dan strategi pelaksanaannya MBS yang meliputi perumusan visi dan misi yang sesuai, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Kesimpulannya, manajemen memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan memperdayakan sumber daya sekolah dan memperkuat hubungan masyarakat. MBS memungkinkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Sekolah Dasar, Pendidikan

IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS

Abstract: Education in elementary schools requires the implementation of school-based management to improve the quality and competence of teachers as educators in order to achieve satisfactory school accreditation. The purpose of this article is to discuss the application of School Based Management (SBM) in an effort to improve the quality of education in elementary schools. The author uses qualitative methods in the form of library research through observing literature from various books, articles, web browsing and system analysis. The research results show that SBM provides more autonomy to schools. Quality education includes satisfactory service for graduates and the community. In the implementation of SBM in elementary schools, there are several factors that need to be considered, such as the consideration and implementation strategy of SBM, which includes the formulation of an appropriate vision and mission, improvement of teacher competence, and collaboration between schools and the community. In conclusion, management plays an important role in improving the quality and relevance of

education by empowering school resources and strengthening community relations. SBM allows school principals, teachers, parents and the community to play a role in decision making related to curriculum management, human resources, and school facilities and infrastructure

Keywords: *School-Based Management (MBS), Elementary Schools, Education*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 49 (1) (Depdiknas, 2005: 38), menyatakan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah menggunakan manajemen berbasis sekolah yang bercirikan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan tanggung jawab." Perbaikan sistem manajemen merupakan salah satu langkah guna meningkatkan produktivitas dan kualitas pendidikan dasar. Kata manajemen bersumber dari bahasa Latin 'manus' yang artinya tangan dan 'agere' yang berarti melakukan. Kata 'to manager' dalam bahasa Inggris diartikan sebagai kata benda dan 'manager' berarti pelaku, dan dalam bahasa Indonesia, 'manajemen' mempunyai arti "administrasi". Manajemen biasanya didefinisikan sebagai seni dan ilmu memanfaatkan sumber daya yang sudah ada guna mewujudkan tujuan yang efektif dan efisien.

Pengembangan pendidikan dengan baik sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas. Ketika meraih tujuan pembangunan, salah satu masalah utama yang terjadi ialah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tujuan pembangunan bisa dicapai dengan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan adalah instrumen penting guna meningkatkan kualitas SDM karena melalui pendidikan, potensi masyarakat bisa dimaksimalkan dan dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan harus terus berlangsung.

Setiap sekolah mempunyai visi dan misi yang dijadikan pedoman ketika melakukan kebijakan yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan visi dan misi, dengan memperhatikan target kerja, tujuan hendak dicapai, dan tepat waktu. Berbagai upaya perbaikan dibutuhkan guna meningkatkan mutu pendidikan ketika menghadapi tantangan hingga tujuan yang diinginkan tercapai (Amon & Harliansyah, 2022). Mulyasa sebagaimana dikutip oleh (Kurniawati et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu reformasi sistem pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menawarkan pendidikan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat pentingnya MBS dalam pengelolaan

kemandirian lembaga pendidikan, maka sekolah dasar memerlukan penerapan manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan mutu guru dan pendidikan sehingga sekolah bisa meraih akreditasi yang sangat memuaskan.

Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini memungkinkan guru, siswa, kepala sekolah, dan masyarakat, termasuk dewan sekolah, untuk melakukan hal-hal baru dan tidak biasa di sekolah mereka. Ini termasuk perubahan dalam aktivitas manajerial yang mendukung pertumbuhan sekolah dan dalam hal kurikulum dan pembelajaran. Dengan mengandalkan kreativitas dan profesionalisme seluruh elemen sekolah, MBS mampu menghasilkan wawasan baru dalam sistem manajemen lembaga pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Luthfiana, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar"

METODOLOGI

Dalam penulisan karya ini, metode yang dipakai penulis ialah kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*), hal ini dilakukan melalui tinjauan literatur tentang referensi buku, artikel, studi web surfing, dan analisis sistem. Metode kualitatif bersifat studi pustaka dalam penulisan jurnal ini juga mengutip kajian pemikiran para tokoh. Ditinjau dari jenis penelitian ini merupakan menelaah pustaka dan penulis mencari serta menyusun berdasarkan berbagai literatur atau referensi yang relevan dengan manajemen berbasis sekolah, mutu Pendidikan, manajemen di Sekolah Dasar kemudian penulis menganalisis secara deskriptif dalam berbagai sudut pandang dan pemikir penulis lainnya. Pengumpulan data dengan menggunakan referensi ini dimaksudkan untuk lebih mendukung subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah (MBS), juga dikenal sebagai School-Based Management, pertama kali hadir di Amerika Serikat pada tahun 1960an hingga 1990an. Kemunculannya dipicu oleh pertanyaan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan mendukung pembangunan daerah yang hingga kini belum memperoleh perhatian dari sistem pendidikan. Di Indonesia, konsep MBS baru dikenal sekitar tahun 1999/2000, ketika program Bantuan Manajemen

Mutu Operasional (BOMM) diluncurkan. Komponen utama MBS mencakup manajemen kurikulum, pengajaran, staf, keuangan, fakultas, sarana dan prasarana, pemasaran dan layanan khusus, serta hubungan sekolah masyarakat (Maskur, 2021).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah secara langsung dalam aktivitas penetapan keputusan partisipatif. MBS meraih tujuan sekolah sesuai dengan pendidikan nasional dengan menyelaraskan sumber daya mandiri di sekolah melalui berbagai komponen manajemen. MBS bertujuan untuk membantu sekolah menyelenggarakan pendidikan yang jauh lebih baik dan tepat, baik dari segi penyelenggaraan pendidikan, pelayanan kepada masyarakat, pengelolaan organisasi, dan pembangunan infrastruktur (Amini et al., 2021). Beberapa pakar manajemen sekolah (MBS) memberikan pandangan mengenai konsep ini. Sementara itu, Myers dan Stonehill (Luthfiana, 2023) berpendapat bahwa MBS adalah prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan pelatihan dengan mengalihkan otoritas dinamis yang penting dari tingkat negara dan lingkungan ke sekolah-sekolah individual. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kendali pada kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas sekolah saat proses pembelajaran, serta menempatkan tanggung jawab kepada mereka terkait pengelolaan aset, tenaga kerja, dan program pendidikan.

Demi menghilangkan ketergantungan sekolah dan masyarakat pada instruksi pusat, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditujukan sebagai wujud peningkatan kualitas pendidikan di wilayah sehingga sekolah dan masyarakat bisa mengembangkan visi pendidikan yang selaras dengan kondisi sekitar dan mengerjakannya secara mandiri. Menurut (Pratiwi, 2016) Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ada lima: (1) meningkatkan kualitas pendidikan melalui inisiatif dan manajemen yang memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, (2) meningkatkan pemahaman warga sekolah dan masyarakat tentang proses pengambilan keputusan, (3) meningkatkan tanggung jawab sekolah terhadap pemerintah, masyarakat, dan orang tua, serta (4) menciptakan persaingan yang sehat antar sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Konsep Dasar dan Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu merupakan standar yang harus diperoleh atau capai. Dalam pendidikan, konsep manajemen mutu atau *Total Quality Education* (TQE) pengembangan dari

Total Quality Management (TQM) yang dihadirkan pertama kali di Jepang oleh konsultan manajemen Amerika, Edwar Deming sekitar tahun 1920-an. TQM muncul dari gagasan untuk menciptakan produk berkualitas, yang kemudian diperluas hingga mencakup seluruh aspek, termasuk layanan dalam suatu organisasi.

Kualitas merupakan bagian integral dari aktivitas pendidikan. Pembelajaran merupakan tujuan utama organisasi pendidikan. Mutu pendidikan diartikan sebagai mutu pelayanan yang sesuai harapan bagi lulusan dan masyarakat sekitar. Kualitas lulusan mengacu pada lulusan yang mempunyai nilai baik (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan siap untuk naik ke jenjang berikutnya dengan kualitas lebih tinggi dan mempunyai tingkah laku yang baik. Selain itu, kualitas pelayanan berhubungan dengan aktivitas dengan memenuhi kebutuhan guru, staf, siswa, dan masyarakat secara tepat sehingga berbagai pihak merasa senang atas kinerja sekolah. Untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu memberikan layanan berkualitas tinggi, baik dalam dimensi produk-layanan maupun dimensi layanan itu sendiri, institusi pendidikan harus mengembangkan sistem mutunya karena manajemen mutu pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai suatu aktivitas menggunakan sumber daya yang ada guna meningkatkan efektivitas pendidikan agar menciptakan kepuasan pelanggan (Hadi, 2018). Kualitas pendidikan atau sekolah bisa ditingkatkan jika didukung oleh kepemimpinan yang efektif, kurikulum yang sesuai, kinerja guru yang berkualitas, lulusan yang memuaskan, lingkungan organisasi yang baik, serta dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

3. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

a. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar

Penting untuk memahami berbagai aspek yang dibutuhkan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, seperti pengembangan kurikulum dengan pihak yang terlibat, serta pengembangan program bagi guru dalam menyusun RPP, aspek penilaian dan bahan ajar. Sekolah membutuhkan visi dan misi yang sesuai dan jelas guna mendukung tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pengembangan kompetensi guru harus dilakukan agar bisa mengerjakan program sekolah secara berkelanjutan sesuai visi dan misi yang sudah ditetapkan. Dibutuhkan penyesuaian terhadap keperluan spesifik sekolah guna

mengembangkan kurikulum dan aktivitas yang mengacu pada sumber daya yang sudah ada di sekolah.

Dalam melangsungkan MBS, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menentukan cara meraih tujuan sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sekolah diberi kewenangan untuk merencanakan dan mengevaluasi program, kurikulum, aktivitas pembelajaran, tenaga pengajar, peralatan, keuangan, layanan siswa, hubungan antara masyarakat dan sekolah, serta pengelolaan iklim sekolah. Menurut (Afandi, S. A., & Anwar, 2017) yang dimaksud dengan kewenangan sekolah untuk merencanakan dan menilai program, kurikulum, aktivitas pembelajaran, tenaga pengajar, peralatan, keuangan, layanan siswa, masyarakat dan sekolah, serta pengelolaan iklim sekolah adalah sebagai berikut: (1) Sekolah mempunyai hak untuk menyusun rencana strategis, termasuk rencana pengembangan selama empat tahun dan rencana operasional tahunan, serta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dirancang dan dilaksanakan. Karena program sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan institusi, sekolah perlu bisa merencanakan dan menilai secara optimal. (2) Dalam manajemen aktivitas pembelajaran, sekolah bebas memilih metode pengajaran yang paling efektif, berdasarkan karakteristik mata pelajaran, demografi siswa, karakter guru, dan keadaan sumber daya yang ada. aktivitas pembelajaran yang konstruktif menjadi dasar dari keputusan ini. (3) Penerapan dan penyesuaian kurikulum dengan aktivitas pembelajaran adalah komponen yang sangat penting di tingkat sekolah. Sekolah juga mempunyai otoritas untuk merancang kurikulum lokal yang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat setempat. (4) Manajemen ketenagaan mencakup perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan, dan sanksi bagi tenaga pendidik dan kependidikan. (5) Manajemen peralatan dan perlengkapan mencakup pengaturan dan pemastian bahwa semua peralatan dan perlengkapan sekolah berfungsi dengan baik dan berguna selama aktivitas pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pengadaan, penyimpanan inventaris, serta penghapusan dan penataan. (6) Keuangan dan pembiayaan merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan dan harus dikelola dengan baik agar dana yang sudah ada bisa digunakan secara efektif untuk meraih tujuan suatu lembaga pendidikan. (7) Manajemen layanan siswa bertujuan guna membenahi segala

bentuk aktivitas yang relevan dengan siswa agar aktivitas belajar mengajar berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta meraih tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. (8) Sekolah dan masyarakat mempunyai korelasi penting dalam meraih tujuan lembaga pendidikan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, sekolah juga perlu mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tujuan, program, dan kebutuhan mereka.

b. Faktor Pertimbangan dalam Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar

Menurut BPPN berkolaborasi dengan Badan Dunia, ada beberapa faktor MBS yang perlu ditingkatkan, yaitu kebutuhan sekolah prioritas dan kebijakan pemerintah, peran orang tua sekaligus masyarakat, profesionalisme dan kepemimpinan, serta pengembangan profesional. Tidak hanya itu, terdapat syarat-syarat yang wajib dipenuhi dalam penerapan MBS, seperti dukungan staf sekolah, penerapan yang berlangsung minimal 5 tahun, pelatihan dan peningkatan komunikasi antar instansi dan tingkat sekolah, penganggaran waktu untuk pelatihan, serta seiring dengan adanya kebijakan dan dukungan dari tingkat sekolah. pusat dan daerah. (Nurchayono et al., 2019) menyatakan bahwa terdapat strategi penerapan di tingkat sekolah yang meliputi pembuatan database dan profil sekolah yang lebih representatif, valid, akurat, dan sistematis, terkait beragam hal akademik, administrasi (guru, siswa, staf) dan keuangan. Selain itu, sekolah perlu melakukan penilaian untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan sumber daya sekolah, pegawai, dan kinerja dalam kurikulum dan pengembangan siswa. Hal ini juga mencakup identifikasi kebutuhan sekolah serta perumusan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan bermutu, penyusunan rencana jangka pendek, menengah dan panjang, program aksi berkelanjutan, serta penyusunan strategi jangka pendek dan skala prioritas yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pemantauan. dan evaluasi.

Terdapat empat faktor yang perlu dipertimbangkan saat meningkatkan manajemen mutu sekolah (Baharudin et al., 2022). Pertama, kewajiban sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kebebasan dalam pengolahan sehingga menjadi peluang besar untuk melahirkan keprofesionalan kepala sekolah, tenaga pengajar, dan manajer pendidikan. Dalam pelaksanaannya,

dibutuhkan serangkaian kewajiban dan mekanisme pemantauan serta tanggung jawab yang jelas untuk memastikan bahwa sekolah mempunyai otonomi dan mengerjakan kebijakan dari pemerintah sekaligus memenuhi harapan masyarakat dan warga sekolah. Kedua, prioritas dan kebijakan pemerintah harus dilaksanakan oleh sekolah agar seluruh aktivitas bisa dikelola dengan baik dan memberikan layanan yang memadai kepada siswa untuk menunjang aktivitas pembelajarannya. Pemerintah perlu mengembangkan pedoman atau aturan umum mengenai penerapan MBS, memastikan bahwa hasil pendidikan dan kinerja siswa dinilai dengan baik, dan bahwa kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, dan anggaran digunakan dengan benar. Ketiga, orang tua dan masyarakat khususnya saat menentukan keputusan bagi pelaksanaan pemerintahan di daerah mempunyai peranan yang utama. Masyarakat diharapkan lebih memahami, mengawasi dan mendukung sekolah dalam penyelenggaraan dan aktivitas pembelajaran. Tingkat keterlibatan masyarakat ketika mengelola sekolah perlu dikendalikan agar antara sekolah, orang tua dan masyarakat tidak terjadi konflik kepentingan. Oleh karena itu, pemerintah harus jelas dalam membagi tugas setiap elemen yang terlibat. Keempat, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi membutuhkan perubahan dalam peran profesional dan manajerial MBS. Kepala sekolah, guru, dan penyelenggara harus mempunyai kualitas profesional dan manajerial yang dibutuhkan dalam mencukupi persyaratan pelaksanaan MBS

c. Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar

Manajemen Berbasis Sekolah dalam penerapannya membutuhkan perangkat sekaligus strategi dalam pengorganisasian. Secara umum terdapat beberapa perangkat serta strategi dalam mengorganisasi MBS (Pratiwi, 2016):

1. Menjalankan program sekolah berdasarkan visi dan misi yang selaras dengan maksud dan tujuan yang sesuai ketentuan;
2. Memperluas kemitraan sekolah dengan melibatkan sektor masyarakat dan LSM;
3. Definisikan kembali hubungan antar mitra;
4. Berbagi pengalaman dan mempererat jaringan antar sistem dan sekolah;
5. Memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing aktor pada setiap level dan sistem;

6. Menentukan batasan hak dan tanggung jawab para aktor;
7. Membuat instrumen yang dibutuhkan guna mendukung penerapan;
8. Komunikasikan kebutuhan informasi sekolah;
9. Mendistribusikan kekuasaan, tanggung jawab dan sumber daya ke tingkat yang jauh lebih rendah.

Menurut (Baharudin et al., 2022) ada beberapa strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar:

1. Menetapkan kurikulum;
2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan;
3. Meningkatkan kualitas pendidik;
4. Pendampingan pendidik di sekolah;
5. Aktivitas aktif siswa;
6. Peran aktif orang tua siswa;
7. Infrastruktur pendukung yang memadai;
8. Pemantauan masyarakat sekitar, dan;
Dukungan keuangan atau finansial.

KESIMPULAN

Salah satu contoh manajemen yang efektif dalam peningkatan kualitas di bidang pendidikan ialah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Segala pihak yang ikut andil dalam pendidikan dasar, termasuk pemerintah pusat dan daerah, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia usaha, harus melakukan tindakan yang serius dan nyata guna meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak bisa dipungkiri. Semua orang yang bekerja dalam dunia pendidikan diharapkan bisa memahami peran manajemen dan menerapkannya guna meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. A., & Anwar, K. (2017). *GOVERNABILITY IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 PEKANBARU TAHUN 2013-2015*. 4(1), 6.
- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2462034&val=13365&title>

- =Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Baharudin, Y. H., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Kartika, W. D., & Inayah, L. N. I. (2022). Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 149–165.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Luthfiana, R. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Culture*, 3(3)(1), 20–30.
- Maskur, A. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SDIT Al-Haraki Kota Depok. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 43–50. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.196>
- Nurchayono, N. A., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2019). Lokakarya Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Sd) Di Sukabumi, Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 11–17. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i01.1743>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1), 86–96.